

PENGARUH MATERIAL COST DAN PRODUCTION LABOR COST PADA PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK FRAME

Tantri Ciptaning Pangesthi¹, Suwardi, Yusmar Ardhi Hidayat

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Email: tantricp@gmail.com

ABSTRACT

Selling price determination must be able to cover total costs, fluctuations of material cost and consider profit for company. PT Harrison & Gil Java Semarang needs to identify the components of production costs because of the increase in raw materials so that there is no efficiency in the raw materials. This research analyzes production net price determination and the influence of Material Cost and Production Labor Cost on the determination of selling price of PT Harrison & Gil Java Semarang. Path analysis is used in analyzing this research. Type of data that used is cross section from Februari to April 2018. The secondary data used in this research are material cost, production labor cost, production net price and selling price of frame products. Full costing method of production net price determination which consists of material cost and production labor cost. The result of data analysis states that Material Cost dan Production Labor Cost have positive influence toward Production Net Price. Futhermore, the influence of indirect effect for Material Cost towards Selling Price through Production Net Price is perfect mediation effect. Moreover, the highest value of elasticity for Production Net Price towards Selling Price which shows the cost efficiency. So, the company strives to focus on raw materials optimization and labor overtime restrictions for the cost efficiency.

Keywords : *Selling Price; Production Net Price; Material Cost; Production Labor Cost.*

PENGARUH MATERIAL COST DAN PRODUCTION LABOR COST PADA PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK FRAME

ABSTRAK

Penentuan harga jual produk atau jasa yang ditetapkan harus mampu menutup semua biaya perusahaan, fluktuasi biaya bahan baku dan menghasilkan laba bagi perusahaan. PT Harrison & Gil Java Semarang perlu mengidentifikasi komponen biaya produksi karena adanya kenaikan bahan baku sehingga dinilai belum ada efisiensi bahan baku produk. Penelitian ini menganalisis penentuan harga pokok produksi produk *frame* serta pengaruh *Material Cost* dan *Production Labor Cost* terhadap harga jual produk *frame* PT Harrison & Gil Java Semarang. Analisis jalur digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Jenis data yang digunakan adalah data *cross section* dari Februari sampai dengan April 2018. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah material cost, production labor cost, harga pokok produksi dan harga jual produk *frame*. Metode penentuan harga pokok produksi *full costing* terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja produksi. Hasil analisis data menyebutkan bahwa *Material Cost* dan *Production Labor Cost* berpengaruh positif terhadap Harga Pokok Produksi. Terlebih itu, pengaruh dari pengaruh tidak langsung *Material Cost* terhadap Harga Jual melalui Harga Pokok Produksi merupakan pengaruh mediasi sempurna. Bahkan dalam hal ini elastisitas terbesar ada pada Harga Pokok Produksi terhadap Harga Jual yang menunjukkan efisiensi biaya produk. Sehingga, perusahaan berupaya untuk memperhatikan pada pengoptimalan bahan baku dan

pembatasan jam lembur tenaga kerja untuk efisiensi biaya.

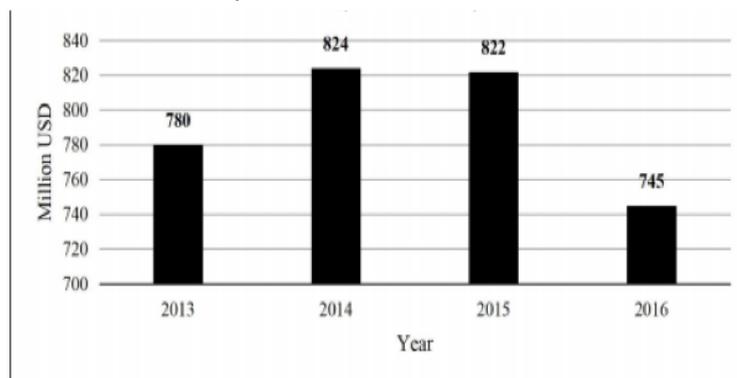
Kata Kunci : Harga Jual; Harga Pokok Produksi; *Material Cost*; *Production Labor Cost*.

PENDAHULUAN

Industri mebel adalah salah satu sektor industri yang selalu berkembang di kegiatan bisnis Indonesia. Mebel juga merupakan sumber pemasukan dana bagi Indonesia karena banyaknya permintaan dari produk mebel. Tak hanya dalam negeri, pamor industri mebel atau furniture di luar negeri pun dinilai bagus dalam perdagangan internasional. Hal ini dibuktikan bahwa Indonesia adalah negara yang melakukan ekspor besar terhadap barang mebel ke negara-negara tujuan ekspor. Tidak menutup kemungkinan bahwa banyak pula pesaing yang berasal dari dalam dan luar negeri walaupun banyak permintaan terhadap barang mebel. Gambar 1 menjelaskan jumlah produk mebel Indonesia yang diekspor periode 2013-2016. Dilihat dari Gambar 1, dapat dikatakan jumlah mebel Indonesia yang diekspor sedang mengalami penurunan pada tahun 2016. Di samping itu, perusahaan

manufaktur mebel di Indonesia selalu mengutamakan kualitas produk yang tinggi dan mempunyai strategi yang baik untuk memasuki persaingan global seperti PT Harrison & Gil Java Semarang yang merupakan perusahaan yang juga bergerak dalam bidang industri mebel dengan nilai jual tinggi. PT Harrison & Gil Jawa menggunakan sertifikasi dengan standar internasional yaitu SVLK (Sistem Verifikasi Legalitas Kayu) dan FSC- CoC (*Forest Stewardship Council-Chain of Custody*) untuk pemasaran produk. PT Harrison & Gil Jawa Semarang memasarkan produknya ke luar negeri seperti Cina, Timur Tengah, Amerika dan Eropa. Tak hayal apabila banyaknya permintaan konsumen terhadap produk mebel dari PT Harrison & Gil Jawa. Gambar 2 yang menjelaskan banyaknya permintaan dari konsumen PT Harrison & Gil Jawa dari tahun 2013 sampai 2017.

GAMBAR 1
Jumlah Ekspor Mebel
Kayu Indonesia (2013-2016)



Sumber : www.kemendag.go.id 2013- 2016.

Dengan adanya kondisi ekspor yang turun, jumlah permintaan produk mebel yang makin sedikit dan persaingan yang ketat, PT Harrison & Gil Java Semarang dituntut untuk kompetitif terhadap persaingan global yang

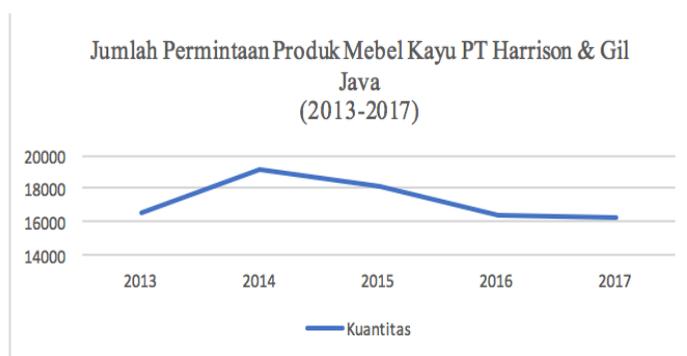
ketat dengan penentuan harga jual produk yang tepat demi efisiensi produksi. Sehingga, PT Harrison & Gil Java Semarang dapat mengatasi beberapa kendala seperti penggunaan bahan baku kayu dalam

menentukan harga jual produk. Sedangkan harga jual (*selling price*) menurut Aliminsyah dan Panji (2003) adalah harga jual meliputi biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan distribusi, ditambah dengan jumlah laba yang diinginkan. Penentuan harga jual mengacu pada harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung maupun tidak langsung. Biaya bahan baku dinilai dari berapa biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan bahan baku kayu sedangkan biaya tenaga kerja dinilai dari berapa biaya yang dikeluarkan untuk menggaji tenaga kerja sebagai kontribusi perusahaan kepada karyawan atas kegiatan produksi perusahaan yang dilakukan. Sehingga dalam penentuan harga jual PT Harrison & Gil Java

menghitung dan menetapkan harga pokok produksi dengan metode *full costing* yang menurut Mulyadi (2009:17) merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik baik bersifat variabel maupun tetap yang dibebankan ke produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menguraikan beberapa jenis anggaran dalam penetapan harga pokok produksi seperti *materials, service and sub-contract*, dan *labour and factory overhead expense* (Sutriyani, 2013).

GAMBAR 2

Jumlah Permintaan Produk Mebel Kayu
Pt Harrison & Gil Jawa Semarang (2013-2017)



Sumber : Data PPIC PT Harrison & Gil Jawa Semarang 2013-2017

Produk *frame* yang dihasilkan PT Harrison & Gil Java mempunyai daya tarik luar biasa diantara produk mebel lainnya yang merupakan produk *signature* dari perusahaan tersebut dengan jumlah produksi terbanyak atau best seller tiap tahunnya sehingga menarik untuk dijadikan objek penelitian. Dari gambaran di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Material Cost dan Production Labor Cost Pada Penentuan Harga Jual Produk Frame (Studi Kasus Pada PT Harrison & Gil Jawa Semarang)**”.

Tinjauan Pustaka

Menurut Firdaus (2012:23) mendefinisikan biaya sebagai pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang. Menurut Mulyadi (2009: 8) dalam arti luas biaya adalah “pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu” (Baldrick, et.al (2016:23), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya adalah sumber pengorbanan ekonomi berupa uang untuk memperoleh maksud dan tujuan tertentu.

Klasifikasi Biaya

Menurut Mulyadi (2009:13), biaya dapat diklasifikasikan ke dalam lima macam penggolongan biaya yaitu :

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran
Nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya objek pengeluaran adalah bahan bakar.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan
 - a. Biaya Produksi
 - b. Biaya Pemasaran
 - c. Biaya Administrasi dan Umum
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya
 - a. Biaya Langsung (*Direct Cost*)
 - b. Biaya Tidak Langsung (*In Direct Cost*)
4. Penggolongan biaya menurut perilaku biaya
 - a. Biaya Variabel
 - b. Biaya Semi Variabel
 - c. Biaya Semi Fixed
 - d. Biaya Tetap
5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya
 - a. Pengeluaran modal
 - b. Pengeluaran pendapatan.

Biaya Bahan Baku (*Material Cost*)

Menurut Salman (2016:34) pengertian bahan biaya bahan baku adalah besarnya penggunaan bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. Bahan baku yang digunakan untuk proses tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau dari pengolahan sendiri. Untuk menentukan harga pokok bahan baku yang dipakai adalah :

- a. Metode Identifikasi Khusus
- b. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama
- c. Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama
- d. Metode Rata-Rata Bergerak
- e. Metode Biaya Standar
- f. Metode Rata-Rata Harga Pokok Bahan

Pada Akhir Bulan

Biaya Tenaga Kerja Produksi (*Production Labor Cost*)

Pengertian biaya tenaga kerja menurut Salman (2016:34) adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terkait langsung dengan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. Biaya tenaga kerja produksi atau *production labor cost* untuk fungsi produksi dibagi dalam dua bagian yaitu :

- a. Biaya tenaga kerja langsung
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Pengalokasian gaji dan upah untuk tenaga kerja langsung untuk metode harga pokok pesanan dibebankan langsung ke rekening barang dalam proses. Sedangkan gaji dan upah untuk tenaga kerja tidak langsung dibebankan ke biaya produksi tidak langsung.

Metode Klasifikasi Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2009:17-22) menyatakan terdapat dua metode dalam penentuan harga pokok produksi yaitu dengan metode full costing dan metode variabel costing.

Full Costing

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik baik bersifat variabel maupun tetap yang dibebankan ke produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya.

Variabel Costing

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan unsur biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik

variabel.

GAMBAR 3
Laporan Harga Pokok
Penjualan Perusahaan Manufaktur

Harga pokok produk	xx
Persediaan produk jadi awal	xx
Harga pokok persediaan tersedia untuk dijual	xx
Persediaan produk jadi akhir	xx
Harga Pokok Penjualan	xx

Sumber : Bastian dan Nurlela (2016:19)

Harga Pokok Penjualan

Menurut Bastian dan Nurlela (2016:19) harga pokok penjualan adalah harga pokok produk yang sudah terjual dalam periode waktu berjalan yang diperoleh dengan

menambahkan harga pokok produksi dengan persediaan produk selesai awal dan mengurangi dengan persediaan produk selesai akhir.

GAMBAR 4
Laporan Harga Pokok Penjualan
Perusahaan Dagang

Persediaan awal barang dagangan		xx
Pembelian	xx	
Beban angkut pembelian	xx	
		xx
Retur pembelian	xx	
Potongan pembelian	xx	
		(xx)
Jumlah pembelian bersih		xx
Barang tersedia dijual		xx
Persediaan akhir barang dagangan		(xx)
Harga pokok penjualan		xx

Sumber : Bastian dan Nurlela (2013:19)

Penetapan Harga Jual

1. Pengertian Harga

Menurut Zimmerer et al. (2009:74), harga adalah nilai moneter (*monetary value*) dari produk atau jasa di pasar, harga merupakan nilai uang yang harus ditukarkan pelanggan untuk mendapatkan suatu produk atau jasa. Dalam menetapkan harga terdapat pula faktor-faktor yang harus dipertimbangkan yaitu :

1. Biaya produk atau jasa
2. Pasar permintaan dan penawaran

3. Volume penjualan
4. Harga pesaing
5. Lokasi perusahaan
6. Kondisi perekonomian

Sedangkan keputusan dalam menentukan harga ada dua yaitu :

- a. Diskriminasi Harga
- b. Penentuan Harga Beban Puncak

2. Tujuan Penetapan Harga

Tujuan penetapan harga terbagi atas:

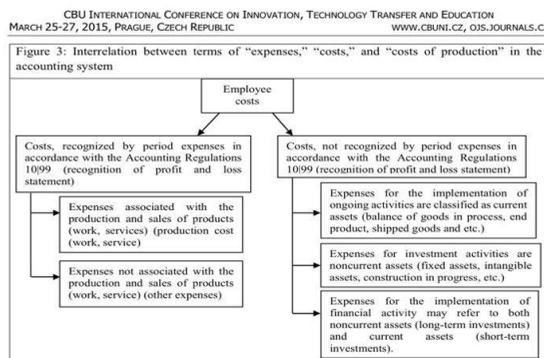
1. Tujuan berorientasi laba :
 - a. Mencapai target laba
 - b. Meningkatkan laba
2. Tujuanberorientasi penjualan :
 - a. Meningkatkan volume penjualan
 - b. Mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar

Hubungan pengaruh *material cost* dan *production labor cost* terhadap harga pokok produksi

Menurut Spatevaya, Ismailova, dan

Nurgalieva (2015) dalam jurnal *Theoretical and methodical bases of constructing the accounting system and cost analysis for the production cost of the food industry of Kazakhstan*, pembagian biaya untuk rasio penjualan, biaya periode, dan pengeluaran organisasi yang terkait dengan produksi dan penjualan barang (bekerja, jasa) penting untuk mengevaluasi hasil kegiatan ekonomi organisasi, dan profitabilitasnya. Secara skematik, hubungan antara istilah-istilah ini dalam akuntansi tercermin dalam Gambar 5.

GAMBAR 5
Pengaruh Pengeluaran Dan Biaya Produksi

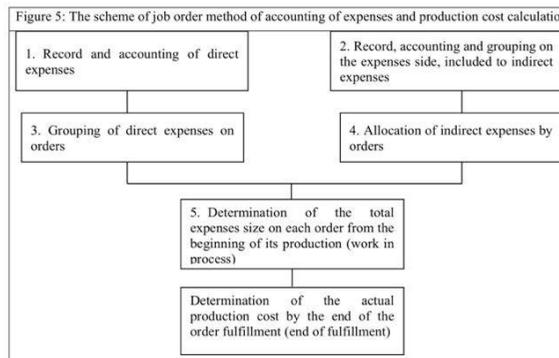


Sumber : Spatayeva, Ismailova, dan Nurgalieva (2015).

Adapun alasan untuk mempertimbangkan biaya sebagai indikator utama aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Analisis biaya aditif merupakan biaya dalam memproduksi barang yang dapat menunjukkan bahwa biaya yang termasuk dalam biaya produksi tidak sama baik dalam komposisi atau nilai manufaktur barang. Beberapa biaya berkaitan langsung dengan produksi barang, misalnya, biaya bahan baku, upah, dan gaji. Biaya lain yang berhubungan dengan manajemen dan pemeliharaan produksi, misalnya biaya untuk memastikan hasil

produksi dengan sumber daya yang diperlukan untuk memelihara aset tetap dalam rangka kerja. Selanjutnya karena terdapat beberapa biaya yang berhubungan langsung dan tidak langsung dalam memproduksi barang, diperlukan kebutuhan untuk mengklasifikasikan biaya untuk mengidentifikasi berbagai jenis biaya dan sejauh mana pengaruhnya terhadap produksi dan profitabilitas. Selain itu, untuk menentukan harga dalam suatu produk dapat pula diilustrasikan sebagaimana Gambar 6.

GAMBAR 6
Skema Metode *Job Order*

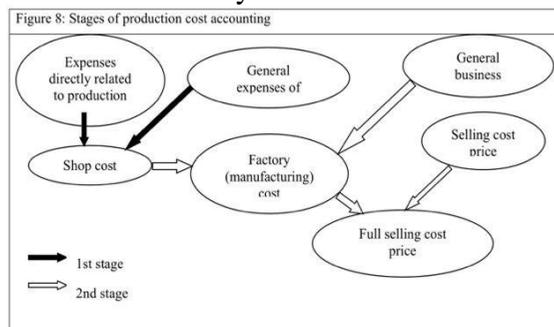


Sumber : Spatayeva, Ismailova, dan Nurgalieva (2015).

Sebagaimana Gambar 6, pada bagian akuntansi mengontrol pergerakan produk sesuai dengan catatan operasional produk setengah jadi secara fisik, sebagaimana dicatat dalam lokakarya. Sesuai dengan prosedur yang diberikan, penghitungan biaya produksi untuk produk setengah jadi tidak ditentukan setelah pemrosesan melainkan setiap produk sudah menjadi barang jadi.

Penghitungan biaya langsung ini mencerminkan redistribusi masing-masing secara terpisah. Biaya bahan mentah termasuk biaya produk pada pemrosesan pertama saja. Biaya produksi dari produk akhir adalah penjumlahan biaya pemrosesan. Biaya produksi tidak dihitung pada tahap proses menengah.

GAMBAR 7
Tahapan Penghitungan
Biaya Produksi



Sumber : Spatayeva, Ismailova, dan Nurgalieva (2015).

Hubungan pengaruh harga pokok produksi pada penentuan harga jual

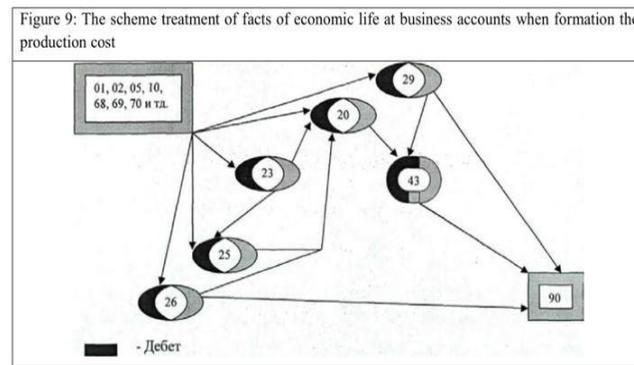
Menurut Spatevaya, Ismailova, dan Nurgalieva (2015) dalam jurnal *Theoretical and methodical bases of constructing the accounting system and cost analysis for the production cost of the food industry of Kazakhstan*, hubungan biaya produksi pada penentuan harga jual disajikan pada Gambar

7. Biaya produksi dapat ditentukan dengan masuknya biaya penjualan debit di bawah periode tertentu, yang nantinya biaya tersebut akan dihapuskan. Pengeluaran bisnis dibedakan menjadi dua yaitu pengeluaran bisnis langsung (bagian tertentu dari penjualan) atau tidak langsung (total volume penjualan). Biaya penjualan langsung di debit di bawah kelompok produk yang sesuai. Oleh karena itu, sebagian dari pengeluaran ini di bawah biaya penjualan

dapat memiliki arus kas dalam neraca. Objek utama akuntansi biaya produksi dalam industri adalah biaya tenaga kerja dan bahan baku

dalam operasi produksi, biaya pemeliharaan, biaya operasional, biaya bangunan dan manajemen produksi.

GAMBAR 8
Perlakuan Skema
Kehidupan Ekonomi Nyata



Sumber : Spatayeva, Ismailova, dan Nurgalieva (2015).

Selain itu, tidak ada persyaratan yang ketat untuk menerapkan kedua kasus. Jika perlu, produksi primer dapat melibatkan metode proses dan metode pesanan tambahan. Karena produksi primer dan tambahan mungkin milik sektor yang berbeda, maka metode akuntansi yang paling nyaman dan tepat harus diterapkan. Pada akuntansi, biaya umum (25) dan biaya umum tidak langsung (26) dikumpulkan (Gambar 8). Tidak seperti biaya langsung, biaya tidak langsung tidak dapat dilacak ke jenis produk tertentu pada saat penentuan biaya, seperti depresiasi bangunan atau biaya pengembangan keterampilan. Dalam hal ini, biaya-biaya ini dikaitkan dengan masing-masing produk yang muncul berdasarkan dokumentasi primer. Pada tahap ini, biaya tidak langsung hanya dapat dimasukkan dalam biaya keseluruhan yang dikeluarkan untuk periode produksi. Biaya tidak langsung untuk biaya volume produksi dari jenis tertentu atau dalam satuan biaya memerlukan mekanisme khusus untuk dimasukkan. Ini terjadi pada tahap berikutnya. Namun, ini tidak berarti bahwa akuntansi analitis tidak dapat dilakukan di akun untuk biaya umum (25 & 26 pada Gambar 8). Biaya tidak langsung berlaku untuk biaya produk dan

hanya untuk produk yang dapat dibuat dengan biaya tidak langsung. Unit bisnis secara tradisional melakukan analisis pengeluaran tidak langsung.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (1998:20-21) adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat. Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah produk *frame* dari PT Harrison & Gil Java Semarang yang berlokasi di Jalan Raya Kudu Km 1,3, Karangroto, Genuk, Semarang dengan sumber data dari Departemen *Costing* yang terdiri dari *material cost*, *production labor cost*, harga pokok produksi dan harga jual produk *frame*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2008:402) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data yang diperoleh secara tidak langsung seperti data *material cost* produk *frame*, *production labor cost*, harga pokok produksi dan harga jual produk *frame* periode bulan Februari sampai dengan April 2018. Dalam

penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung dengan mengawasi dan melihat pada saat proses kegiatan produksi berlangsung. Selain observasi, peneliti juga menggunakan studi pustaka seperti laporan tahunan perusahaan gambar-gambar dan data yang relevan berupa *soft file* atau *hard file*.

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu variabel intervening atau mediating, variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Material Cost* sebagai variabel independen pertama (X1) dan *Production Labour Cost* sebagai variabel independen kedua (X2). Variabel intervening atau mediator dalam penelitian ini adalah Harga Pokok Produksi (M) yang sebagai mediator atau penghubung variabel independen dengan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Jual Produk *Frame* (Y).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas dan uji linearitas.

Alat analisis data menggunakan analisis jalur yang menurut Ghozali (2011:249-250) analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda untuk menaksir hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Di dalam analisis jalur terdapat uji sobel test yang menunjukkan adanya pengaruh mediasi dari variabel intervening.

Pengujian tersebut dapat dilakukan dengan menghitung standar error dari koefisien *indirect effect* (Sp2p3) yaitu sebagai berikut :

$$Sp2p3 = \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp2^2}$$

Lalu berdasarkan hasil Sp2p3 ini dapat dihitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{p2p3}{Sp2p3}$$

Keterangan :

t = t hitung pada Sobel Test

p2p3 = besar pengaruh tidak langsung

Sp2p3 = standar error dari koefisien *indirect effect*

Analisis linier sederhana menurut Sugiyono (2011:261) analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Model regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (nilai duga)

X = Variabel independen

A = Penduga bagi intersap

B = Penduga bagi koefisien regresi

Sedangkan menurut Sugiyono (2010:277) analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Persamaan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X₁ dan X₂ = Variabel independen

A = Konstanta (nilai Y apabila X₁,

Jika rata-rata *material cost* (X1) dan *production labor cost* (X2) tetap maka rata-rata nilai harga pokok produksi sebesar Rp. 16.393,721. Sedangkan jika rata-rata *material cost* naik 1 rupiah maka rata-rata harga pokok produksi (Y) naik pula sebesar Rp. 1,480. Begitu pula rata-rata *production labor cost* naik 1 rupiah maka rata-rata harga pokok produksi naik pula sebesar Rp. 1,497.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa hasil persamaan regresi linier berganda pada *Material Cost* (X1) dan *Production Labor Cost* (X2) terhadap Harga Jual (Y) adalah sebagai berikut :

$$Y = 27046,642 + 1,826X_1 + 1,920X_2$$

Jika rata-rata *material cost* dan *production labor cost* tetap maka rata-rata nilai harga pokok produksi sebesar Rp. 27.046,642. Sedangkan jika rata-rata *material cost* naik 1 rupiah maka rata-rata harga pokok produksi naik pula sebesar Rp. 1,826. Begitu pula rata-rata *production labor cost* naik 1 rupiah maka rata-rata

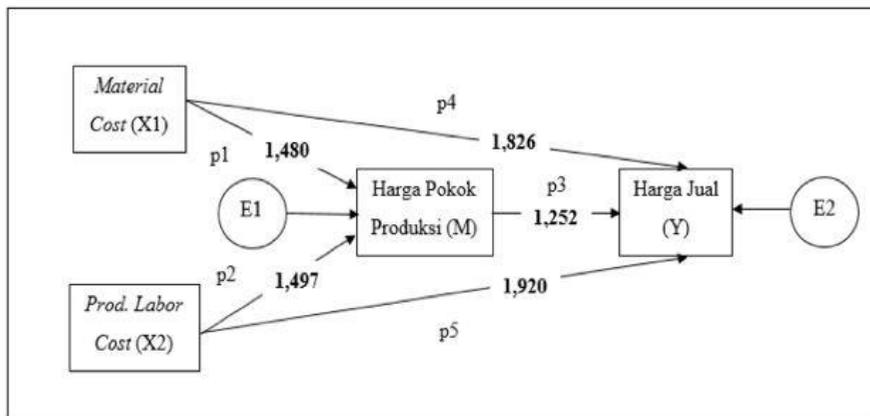
harga pokok produksi naik pula sebesar Rp. 1,920. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa hasil persamaan regresi linier sederhana pada Harga Pokok Produksi (X) terhadap Harga Jual (Y) adalah sebagai berikut :

$$Y = 2478,094 + 1,252X$$

Jika rata-rata harga pokok produksi tetap maka rata-rata nilai harga jual sebesar Rp. 2.478,094. Sedangkan jika rata-rata harga pokok produksi naik 1 rupiah maka rata-rata harga pokok produksi naik pula sebesar Rp. 1,252.

Setelah diperoleh besarnya pengaruh masing-masing variabel menggunakan analisis regresi linier, langkah selanjutnya adalah menganalisis variabel intervening atau mediator menggunakan analisis jalur (*path analysis*) adalah sebagaimana Gambar 9.

GAMBAR 9
Analisis Output



Sumber : SPSS 22, 2018.

$$\text{HPP} = 1,480 \text{ MC} + 1,497 \text{ PLC} \quad R^2 = 0,998$$

$$\text{HJ} = 1,826 \text{ MC} + 1,252 \text{ HPP} + 1,920 \text{ PLC} \quad R^2 = 0,996$$

$$e1 = \sqrt{(1-0,998)} = 0,045 \quad e2 = \sqrt{(1-0,996)} = 0,$$

063

Sehingga dapat dirumuskan persamaan berikut :

$$\text{HPP} = 1,480 \text{ MC} + 1,497 \text{ PLC} + 0,045$$

$$\text{HJ} = 1,826 \text{ MC} + 1,252 \text{ HPP} + 1,920$$

PLC + 0,063

Sedangkan total pengaruh ke Harga Jual (Y) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Total Pengaruh} &= p_4 \text{ MC} + p_3 \text{ HPP} + p_5 \text{ PLC} \\ \text{Total Pengaruh} &= 1,826 + 1,252 + 1,920 \\ \text{Total Pengaruh} &= 4,998 \end{aligned}$$

Adapun nilai elastisitas yang melibatkan variabel bebas dan variabel terikat dan dapat diperoleh persamaan regresi untuk material cost (X1) dan production cost (X2) terhadap harga pokok produksi (Y):

$$\text{Ln_hpp} = 1,091 + 0,682 \text{ ln_mc} + 0,314 \text{ ln_lc}$$

Hal tersebut menunjukkan elastisitas *material cost* terhadap harga pokok produksi sebesar 0,682. Sedangkan nilai elastisitas *production labor cost* terhadap harga pokok produksi sebesar 0,314.

Sedangkan nilai elastisitas yang melibatkan variabel bebas dan variabel terikat dan dapat diperoleh persamaan regresi untuk material cost (X1) dan production cost (X2) terhadap harga pokok produksi (Y) :

$$\text{Ln_hj} = 1,369 + 0,683 \text{ ln_mc} + 0,310 \text{ ln_lc}$$

Hal tersebut menunjukkan elastisitas *material cost* terhadap harga pokok produksi sebesar 0,683. Sedangkan nilai elastisitas *production labor cost* terhadap harga pokok produksi sebesar 0,310.

Nilai elastisitas yang melibatkan variabel bebas dan variabel terikat dan dapat diperoleh persamaan regresi untuk material cost (X1) dan production cost (X2) terhadap harga pokok produksi (Y):

$$\text{Ln_hj} = 0,291 + 0,995 \text{ ln_hpp}$$

Hal tersebut menunjukkan elastisitas harga pokok produksi terhadap harga jual sebesar 0,995.

Hasil Koefisien Determinasi

Diketahui bahwa besarnya adjusted R² pada

Material Cost (X1) dan Production

Labor Cost (X2) terhadap Harga Pokok Produksi (Y) adalah 0,998, hal ini berarti 99,8% variasi harga pokok produksi produk *frame* dapat dijelaskan oleh variasi dari ke dua variabel bebas yaitu *material cost* dan *production labor cost*. Sedangkan sisanya 0,2% dijelaskan oleh sebab lain atau variabel lain diluar penelitian ini.

Diketahui bahwa besarnya adjusted R² pada *Material Cost* (X1) dan *Production Labor Cost* (X2) terhadap Harga Jual (Y) adalah 0,995, hal ini berarti 99,5% variasi harga pokok produksi produk *frame* dapat dijelaskan oleh variasi dari ke dua variabel bebas yaitu *material cost* dan *production labor cost*. Sedangkan sisanya 0,5% dijelaskan oleh sebab lain atau variabel lain diluar penelitian ini.

Diketahui bahwa besarnya adjusted R² pada Harga Pokok Produksi (X) terhadap Harga Jual (Y) adalah 0,996, hal ini berarti 99,6% variasi harga pokok produksi produk *frame* dapat dijelaskan oleh variasi dari ke dua variabel bebas yaitu *material cost* dan *production labor cost*. Sedangkan sisanya 0,4% dijelaskan oleh sebab lain atau variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis Berdasarkan uji simultan pada *Material Cost* (X1) dan *Production Labor Cost* (X2) terhadap Harga Pokok Produksi (Y) dari anova diperoleh nilai F hitung sebesar 14841,337 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga pokok produksi atau *material cost* dan *production labor cost* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga pokok produksi. Sedangkan dari ke dua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi variabel *material cost* dan *production labor cost* signifikan (Ha diterima). Hal ini dapat dilihat dari probabilitas masing-masing variabel sebesar 0,000 dan tidak lebih dari 0,05, sehingga variabel harga pokok produksi (HPP) dipengaruhi oleh variabel *material*

cost dan *production labor cost*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{a1} : \beta_1 > 0$ diterima, maka *material cost* (X1) berpengaruh positif terhadap harga pokok produksi. $H_{a2} : \beta_2 > 0$ diterima, maka *production labor cost* (X2) berpengaruh positif terhadap harga pokok produksi. $H_{a3} : \beta_3 > 0$ diterima, maka *material cost* (X1) dan *production labor cost* (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga pokok produksi.

Berdasarkan uji simultan pada *Material Cost* (X1) dan *Production Labor Cost* (X2) terhadap Harga Jual (Y) dari anova diperoleh nilai F hitung sebesar 4512,365 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga jual atau *material cost* dan *production labor cost* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga jual. Berdasarkan hasil tersebut, dari ke dua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi variabel *material cost* dan *production labor cost* signifikan (H_a diterima). Hal ini dapat dilihat dari probabilitas masing-masing variabel sebesar 0,000 dan tidak lebih dari 0,05, sehingga variabel harga jual dipengaruhi oleh variabel *material cost* dan *production labor cost*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{a4} : \beta_4 > 0$ diterima, maka *material cost* (X1) berpengaruh positif terhadap harga jual. $H_{a5} : \beta_5 > 0$ diterima, maka *production labor cost* (X2) berpengaruh positif terhadap harga jual. $H_{a6} : \beta_6 > 0$ diterima, maka *material cost* (X1) dan *production labor cost* (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga jual (Y).

Berdasarkan uji parsial pada Harga Pokok Produksi (X) terhadap Harga Jual (Y), dari ke dua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi variabel harga pokok produksi signifikan (H_a diterima). Hal ini dapat dilihat dari probabilitas variabel HPP (harga pokok produksi) sebesar 0,000 dan tidak lebih dari 0,05, sehingga variabel harga jual dipengaruhi oleh variabel harga pokok produksi. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa $H_{a7} : \beta_7 > 0$ diterima, maka harga pokok produksi (X) berpengaruh positif terhadap harga jual (Y).

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *material cost* (X1) berpengaruh langsung ke harga jual (Y) dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari *material cost* (X1) ke harga pokok produksi (M) lalu ke harga jual (Y). Hal ini dibuktikan dengan besarnya pengaruh langsung lebih kecil (1,826) daripada besar pengaruh tidak langsung (1,853) sehingga dikatakan terdapat pengaruh mediasi sempurna. Selain itu, dengan uji sobel nilai t hitung lebih dari t tabel yang memiliki tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,96. Hal ini disimpulkan bahwa koefisien mediasi 1,853 signifikan (H_a diterima) yang berarti ada pengaruh mediasi atau dengan kata lain $H_{a8} : \beta_8 > 0$ diterima, *material cost* (X1) berpengaruh positif terhadap harga pokok produksi (M) kemudian harga pokok produksi (M) berpengaruh positif terhadap harga jual (Y).

Hasil analisis jalur juga menunjukkan bahwa *production labor cost* (X2) berpengaruh langsung ke harga jual (Y) dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari *production labor cost* (X2) ke harga pokok produksi (M) lalu ke harga jual (Y). Hal ini dibuktikan bahwa dengan uji sobel t hitung lebih dari t tabel yang memiliki tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,96. Hal ini disimpulkan bahwa koefisien mediasi 1,874 signifikan (H_a diterima) yang berarti ada pengaruh mediasi atau dengan kata lain $H_{a9} : \beta_9 > 0$ diterima, *production cost* (X2) berpengaruh positif terhadap harga pokok produksi (M) kemudian harga pokok produksi (M) berpengaruh positif terhadap harga jual (Y).

Pembahasan

Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa besarnya pengaruh *Material Cost* dan *Production Labor Cost* terhadap Harga Pokok Produksi adalah 99,8% dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Besarnya

pengaruh *Material Cost* dan *Production Labor Cost* terhadap Harga Jual adalah 99,5% dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Besarnya pengaruh Harga Pokok Produksi terhadap Harga Jual adalah 99,6% dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung *Material Cost* terhadap Harga Jual melalui Harga Pokok Produksi adalah 1,853 lebih besar daripada besarnya pengaruh langsung *Material Cost* terhadap Harga Jual yaitu 1,826 (mediasi sempurna). Besarnya pengaruh tidak langsung *Production Labor Cost* terhadap Harga Jual melalui Harga Pokok Produksi adalah 1,874 lebih kecil daripada besarnya pengaruh langsung *Production Labor Cost* terhadap Harga Jual yaitu 1,920 (mediasi tidak sempurna).

Hasil dari uji hipotesis menjelaskan bahwa *Material Cost* berpengaruh positif terhadap Harga Pokok Produksi, *Production Labor Cost* berpengaruh positif terhadap Harga Pokok Produksi, *Material Cost* dan *Production Labor Cost* secara bersamaan berpengaruh positif terhadap Harga Pokok Produksi, *Material Cost* berpengaruh positif terhadap Harga Jual, *Production Labor Cost* berpengaruh positif terhadap Harga Jual, *Material Cost* dan *Production Labor Cost* secara bersamaan berpengaruh positif terhadap Harga Jual, Harga Pokok Produksi berpengaruh positif terhadap Harga Jual, *Material Cost* berpengaruh positif terhadap Harga Jual melalui Harga Pokok Produksi, *Production Labor Cost* berpengaruh positif terhadap Harga Jual melalui Harga Pokok Produksi.

KESIMPULAN

Metode penghitungan *full costing* pada penentuan Harga Pokok Produksi yang terdiri dari *Material Cost* (Biaya bahan baku), *Production Labor Cost* (Biaya tenaga kerja produksi), dan biaya lainnya dapat dibandingkan satu sama lain walaupun

produk masih sejenis namun memiliki dimensi produk *frame* yang berbeda akan tetap mempengaruhi Harga Pokok Produksi. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa *Material Cost* dan *Production Labor Cost* berpengaruh positif pada Harga Pokok Produksi. Terlebih itu, besarnya pengaruh tidak langsung *Material Cost* terhadap Harga Jual melalui Harga Pokok Produksi lebih besar daripada besarnya pengaruh langsung *Material Cost* terhadap Harga Jual atau dengan kata lain pengaruh tidak langsung *Material Cost* terhadap Harga Jual melalui Harga Pokok Produksi merupakan pengaruh mediasi sempurna. Sedangkan efisiensi biaya dapat diukur berdasarkan elastisitas yang diperoleh untuk masing-masing variabel atau aspek. Dalam hal ini elastisitas terbesar ada pada Harga Pokok Produksi terhadap Harga Jual. Sehingga perusahaan berupaya untuk melakukan antisipasi perubahan kenaikan bahan baku dengan fokus pada kebijakan penggunaan bahan baku dan pembatasan jam lembur tenaga kerja.

Saran

Kebijakan PT Harrison & Gil Java Semarang dalam penentuan harga jual produk *frame* menggunakan metode *full costing* yang dinilai sesuai dengan mempertimbangkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja produksi. Selain itu, PT Harrison & Gil Java Semarang perlu menentukan kebijakan yang sesuai dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan efisiensi biaya produk *frame* dengan berdasar pada nilai elastisitas masing-masing aspek yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah biaya bahan baku (*material cost*) dan biaya tenaga kerja produksi (*production labor cost*) seperti optimasi penggunaan bahan baku kayu dan pembatasan jam lembur karyawan tiap departemen.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim dan Bambang Supomo. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.

- Aliminsyah dan Panji. 2003. *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baldric, et.al. 2016. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Bastian dan Nurlela. 2016. *Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi*. Graha Ilmu.
- Firdaus. 2012. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu.
- Feriska Anggarini, Jenny Morasa, dan Sherly Pinatik. 2015. *Penerapan Time and Material Pricing dalam Penentuan Harga Jual Jasa Pada PT Ahass Stedy Motor Manado*.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/viewFile/9763/9349> (2 Juli 2018).
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halder, Bhuiyan, Islam dan Hossain. 2016. *Analysis Of Relationship Between Yield And Some Yield Contributing Characters In Few Advanced Lines Of Rapeseed (Brassica Rapa) By Using Correlation And Path Analysis*.
<https://search.proquest.com/docview/2018967733/404A5226D9EC406FPQ/1?accountid=38628> (2 Juli 2018).
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Novita Serliana dan Yani Restiani Widjaja. 2016. *Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Penetapan Harga Jual Produk T- Shirt Pada CV. Tridharma Persada Bandung*.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/143> (2 Juli 2018).
- Pretty Caroline Adiningrum, Suryadi Poerbo, Rusmini. 2017. *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pelanggan Menggunakan Jasa Pengendalian Hama (Fumigasi) Pada PT Sucofindo (Persero) Kantor Cabang Semarang*
<http://jurnal.polines.ac.id/index.php/admisi/article/view/932>
- Salman, Kautsar Riza. 2016. *Akuntansi Manajemen : Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Akademia Permata.
- Spatevaya, Ismailova, dan Nurgalieva. 2015. *Theoretical and methodical bases of constructing the accountingsystem and cost analysis for the production cost of the food industry of Kazakhstan*.
<https://search.proquest.com/docview/1909311852/A76FDFF3AA374594PQ/52?accountid=38628> (2 Juli 2018).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Edisi Revisi Cetakan ke-16. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Edisi 8. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Wulandari, Eddy Soegiarto K, dan Imam Nazarudin Latif. 2014. *Time And Material Pricing dalam Menentukan Harga Jual Service dan Suku Cadang Pada PT Surya Timur Sakti Jatim Di Samarinda*.
<http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/EKM/article/view/828> (2 Juli 2018).
- Yulis Sutriyani. 2013. *Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Pada PT Profab Indonesia*.
<https://repository.polibatam.ac.id/uploads/207029-20170815020842.pdf> (2 Juli 2018).
- Yunita Puspaningrum. 2006. *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Kacang Atom Pada Perusahaan Gajah Semarang*.
http://lib.unnes.ac.id/1315/1/217_5.pdf (2 Juli 2018).
- Zimmerer, Thomas W, Scarborough, Norman M dan Doug Wilson. 2009.

*Kewirausahaan dan Manajemen Usaha
Kecil.* Jakarta: Salemba Empat.
<http://www.kemendag.go.id/id/economy>

[profile/indonesia-export-
import/growthof-non-oil-and-
import-commodity \(1 Juli 2018\).](#)